



Partisipasi Masyarakat dalam Proses Perencanaan Pembangunan Desa (Studi di Desa Cialam Jaya Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan)

La Manguntara¹

¹Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia, email: lamanguntara1973.kendari@gmail.com

Corresponding Author: lamanguntara1973.kendari@gmail.com

Abstrak: This study aims to determine and describe community participation in the village development planning process in Cialam Jaya Village, Konda Subdistrict, South Konawe District. The method used in this study is qualitative descriptive. The location of the research was in Cialam Jaya Village, Konda Subdistrict, South Konawe District. The types and sources of data used in this study are primary and secondary data. In the process of the data collection techniques used methods are observation methods, interviews and documentation, so as to be able to describe various matters relating to community participation in the village development planning process in Cialam Jaya Village. The data obtained were analyzed qualitatively and described in descriptive form. The results showed that community participation in the village development planning process in the village of Cialam Jaya in terms of involvement in meetings or deliberations, providing data and information, preparation of development plan designs, determining priority scales and making decisions is still not good, this is due to lack of community understanding of the importance of community involvement in the village development planning process.

Keywords: Community Participation, Village Development Planning.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan di Desa Cialam Jaya Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian bertempat di Desa Cialam Jaya Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dalam proses teknik pengumpulan data metode yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga mampu mendeskripsikan berbagai hal berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan desa. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Maka dapat disimpulkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa Partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan desa di Desa Cialam Jaya ditinjau dari keterlibatan dalam rapat atau

musyawarah, memberikan data dan informasi, penyusunan rancangan rencana pembangunan, penentu skala prioritas dan pengambilan keputusan masih kurang baik, hal ini disebabkan kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan desa.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Perencanaan Pembangunan Desa.

PENDAHULUAN

Memasuki era Reformasi rencana pembangunan di Indonesia secara nasional memberikan tempat sentral kepada pembangunan pedesaan. Hal ini disebabkan karena lebih banyak penduduk Indonesia berdiam dan menetap di pedesaan. Dengan demikian upaya-upaya perencanaan pembangunan pedesaan tidaklah lepas dari setiap program pembangunan nasional. Desa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pemerintahan di Indonesia. Desa merupakan mata rantai dari sistem pemerintahan nasional yang bermula dari sistem pemerintahan pusat, pemerintahan daerah dan pemerintahan desa yang merupakan mata rantai yang terakhir. Tercapainya tujuan Negara sangat ditentukan oleh keberhasilan penyelenggaraan pembangunan desa.

Pembangunan desa sebagai bagian integral dari pembangunan nasional mempunyai arti strategis karena desa secara keseluruhan merupakan basis atau landasan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diukur dalam kanca pembangunan nasional serta keterkaitan dengan kondisi-kondisi sosial masyarakat yang masih terbelakang merupakan tantangan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat yang adil dan merata.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 menjelaskan bahwa tujuan pembangunan desa adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Keikutsertaan atau partisipasi masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan sangatlah diperlukan dalam rangka proses pembangunan terutama pembangunan pedesaan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat desa. Dipihak lain partisipasi masyarakat dipandang sebagai artikulator dari aspirasi yang hidup dikalangan masyarakat dimana sangat menentukan arah pelaksanaan pembangunan desa.

Pembangunan harus menerapkan prinsip-prinsip desentralisasi, bergerak dari bawah keatas (bottom up), mengikutsertakan masyarakat secara aktif (participatory), dilaksanakan dari dan bersama masyarakat. Adisasmita (2006) mengatakan bahwa partisipasi masyarakat adalah pemberdayaan masyarakat, peran sertanya dalam kegiatan penyusunan perencanaan dan implementasi program atau proyek pembangunan, dan merupakan aktualisasi kesedian dan kemauan masyarakat untuk berkontribusi terhadap implementasi pembangunan.

Pembangunan masyarakat desa pada dasarnya adalah bertujuan untuk mencapai suatu keadaan pertumbuhan dan peningkatan untuk jangka panjang dan sifat peningkatan akan lebih bersifat kualitatif terhadap pola hidup warga masyarakat, yaitu pola yang dapat mempengaruhi perkembangan aspek mental (jiwa), fisik (raga), intelegensia (kecerdasan) dan kesadaran bermsyarakat dan bernegara. Akan tetapi pencapaian objektif dan target pembangunan desa pada dasarnya banyak ditentukan oleh mekanisme dan struktur yang diapaki sebagai sistem pembanguna desa. Realitas yang ada menunjukkan bahwa kutub perencana teknokratis dan perencanaan politis masih mendominasi alokasi anggaran pembangunan. Sementara dipihak lain, hasil-hasil perencanaan partisipatif yang merupakan representasi aspirasi masyarakat masih kuran mendapat tempat dalam pembagian alokasi anggaran pembangunan. Ketimpangan tersebut tidak hanya memunculkan persoalan manajerial perencanaan saja, tetapi

lebih jauh mampu mengakomodir kepentingan dan aspirasi masyarakat. Disamping itu, hasil-hasil perencanaan partisipatif belum mampu mewarnai hasil perencanaan teknokratis dan perencanaan politis.

Prinsip pembangunan yang berpusat pada rakyat menegaskan bahwa masyarakat harus menjadi pelaku utama dalam pembangunan. Pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan diharapkan dapat menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan pembangunan. Keberhasilan pembangunan desa ditentukan oleh partisipasi masyarakat dan juga nilai-nilai tradisional yang mendasari keterlibatan masyarakat sebagai potensi yang dapat digerakkan dalam pembangunan melalui strategi manajemen yang sesuai. Untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan di suatu daerah, diperlukan komponen penduduk yang berkualitas. Karena dari penduduk yang berkualitas itulah memungkinkan untuk bisa mengelola potensi sumber daya alam dengan baik, tepat, efisien dan maksimal dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan.

Dari berbagai sumber dan fenomena yang ada dilapangan dimana desa dicirikan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Selain itu, desa dalam perkembangannya mengalami keterbatasan dan keterlambatan, sangat berbanding terbalik dengan pertumbuhan dan perkembangan kota. Salah satu cirri atau kelemahan desa selama ini adalah lemahnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Pembangunan merupakan suatu usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa dan negara serta pemerintah saat ini dalam rangka pembinaan bangsa.

Desa Cialam Jaya merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan, yang kini terus melakukan pembangunan baik dibidang infrastruktur, sosial ekonomi, pendidikan, kesehatan maupun budaya untuk meningkatkan kesejahteraan warganya. Pembangunan yang dilakukan bertujuan untuk pengetas kemiskinan, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan perekonomian warga. Pembangunan yang dikeluhkan oleh masyarakat ialah pembangunan infrastruktur jalan, batas wilayah yang belum jelas dan kurangnya jaminan kesehatan.

Dari observasi yang penulis lakukan. Penulis menemukan ada beberapa masalah yang muncul dalam masyarakat salah satu pembangunan yang dikeluhkan oleh masyarakat ialah pembangunan infrastruktur jalan yang dikarenakan tidak ada realisasi pengaspalan di jalan desa, sehingga mengakibatkan adanya kritik dikalangan masyarakat. Pembangunan selokan yang belum terselsaikan dan kurangnya jaminan kesehatan. Kondisi ini yang menguatkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program pembangunan baik itu menyangkut perencanaan sampai pada pelaksanaan kurang melibatkan masyarakat. Dari uraian-uraian inilah penulis tertarik untuk mengangkat masalah-masalah tersebut kedalam sebuah penelitian yang berjudul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Perencanaan Pembangunan Desa di Desa Cialam Jaya Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan.”**

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu, pengujian secara rinci terhadap suatu latar, satu subyek, atau suatu peristiwa tertentu. Dalam penelitian ini studi kasus dititik beratkan pada Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Perencanaan Pembangunan Desa. Adapun teknik pengumpulan data meliputi wawancara, dokumentasi dan observasi. Wawancara (interview), merupakan langkah pencarian atau pengumpulan data dengan melakukan tanya-jawab secara langsung pada objek/responden yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Pengamatan (observasi), adalah teknik pengumpulan data dengan memperoleh gambaran suatu peristiwa

dan dokumentasi, adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan dokumentasi menggunakan kamera *handphone* dan perekam gambar atau suara. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian selanjutnya dikelola dengan teknik analisis data secara kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dikelompokkan menurut jenis permasalahannya. Analisis data dilakukan secara mendalam dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan diarahkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlibatan Masyarakat Dalam Rapat atau Musyawarah.

Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa adalah forum dialogis antara pemerintah desa dengan pemangku kepentingan lainnya, untuk mendiskusikan dan menyepakati program pembangunan yang dapat mamajukan keadaan desa.

Berikut hasil wawancara dengan Kepala Desa Cialam Jaya Bapak R.S yang mengatakan bahwa :

“Forum Musrenbangdes khususnya di Desa Cialam Jaya melibatkan seluruh elemen masyarakat. Masyarakat di undang untuk menghadiri dan turut berpartisipasi dalam proses perencanaan pembangunan desa yang dilaksanakan dalam Musrenbangdes, tetapi sebagian besar masyarakat tidak menghadiri kegiatan Musrenbangdes, dari 493 KK yang diundang untuk menghadiri Musrenbangdes hanya sekitar 30% yang hadir. Masih kurang pemahamannya tentang pentingnya keikutsertaan masyarakat dalam menentukan apasaja pembangunan yang akan dilaksanakan kedepannya, karena pembangunan yang dilaksanakan itu berdasarkan dari hasil keputusan bersama dan kebutuhan masyarakat desa Cialam Jaya sendiri.” (Wawancara, 4 Februari 2020).

Hasil wawancara penulis dengan salah satu warga Dusun 2 Bapak Heri yang mengatakan bahwa :

“Ada forum musyawarah desa dan saya turut menghadiri musyawarah karena di undang aparat desa, saya juga ingin tau secara langsung apa saja yang akan dilakukan kepala desa kedepannya, musyawarahnya juga dilakukan saat malam hari , jadi tidak mengganggu aktifitas sehari-hari. Tapi yang hadir palingan sedikit saja.” (Wawancara, 5 Februari 2020).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa forum musyawarah rencana pembangunan desa di Desa Cialam Jaya turut melibatkan masyarakat, namun tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya musyawarah masing sangat kurang hal ini dibuktikan dengan kehadiran masyarakat dalam musyawarah rencana pembangunan di Desa Cialam Jaya. 493 kepala keluarga yang diundang untuk menghadiri musyawarah rencana pembangunan desa, yang hadir hanya sekitar 30%, artinya kurang dari setengah jumlah kepala keluarga yang turut hadir dalam musyawarah rencana pembangunan desa.

Keterlibatan Masyarakat Dalam Memberikan Data Dan Informasi

Kehadiran masyarakat dalam musyawarah desa tentunya akan sangat membantu untuk dapat memberikan data dan informasi tentang kondisi desa dan apa saja yang menjadi kebutuahn masyarakat desa saat ini. Pemberian data dan informasi dari seluruh masyarakat mengenai apa saja kendala dan keinginan masyarakat untuk pembangunan kedepannya.

Berikut hasil wawancara penulis dengan Sekretatis Desa Cialam Jaya Bapak Siwan yang mengtakan bahwa :

“Aparatur desa sangat berperak aktif dalam memberikan data dan informasi dalam Musrenbang Desa yang tentunya berasal dari aspirasi masyarakat dari masing-masing dusun, karena tanpa adanya data dan informasi tersebut tentunya akan sulit untuk mengambil keputusan pembangunan Desa Cialam Jaya kedepannya, akan tetapi masyarakat Desa Cialam Jaya sebagian besar masih tidak turut berpartisipasi mungkin dikarenakan ketidak pahaman tentang perencanaan pembangunan, hanya sedikit saja masyarakat yang turut berpartisipasi

dalam memberikan data dan informasi desa dalam musyawarah desa.” (Wawancara, 4 Februari 2020).

Berikut hasil wawancara dengan salah satu warga Dusun 3 Bapak Sutaryo yang mengatakan bahwa :

“saya turut memberikan informasi karena dengan begitu dapat saya utarakan apa-apa saja yang menjadi keperluan warga Dusun 3 agar usulan pembangunan kami dapat di setujui.” (Wawancara, 5 Februari 2020).

Hasil wawancara penulis dengan salah satu warga Dusun I Bapak Suprianto yang mengatakan bahwa :

“Saya ikut saja apa yang diusulkan sama teman-teman, sekedar menghadiri saja biar tau pembangunan apa yang akan dilakukan pemerintah desa.” (Wawancara, 5 Februari 2020).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa Keaktifan masyarakat Desa Cialam Jaya dalam musyawarah desa terkait memberikan data dan informasi tentang kondisi dan kebutuhan masyarakat Desa Cialam Jaya masing sangat rendah, sebagian besar masyarakat hanya menghadiri musyawarah tersebut tanpa memberikan masukan atau kritikan apapun.

Keterlibatan Masyarakat Dalam Menyusun Rancangan Rencana Pembangunan

Rancangan rencana pembangunan desa ini disusun berdasarkan atas aspirasi masyarakat yang telah dikemukakan dalam Musrenbang Desa. Penyusunan rencana rancangan pembangunan desa ini adalah salah satu wujud dari tujuan musyawarah yaitu menampung aspirasi masyarakat desa. Dalam proses penyusunannya masyarakat desa harus mengetahui apakah usulan mereka masuk dalam rancangan rencana pembangunan desa atau tidak, yang tentunya akan didiskusikan dalam forum Musrenbang Desa.

Selanjutnya menurut Kaur Perencanaan Bapak Ahmad yang mengatakan bahwa :

“Masyarakat teribat dalam penyusunan rancangan rencana pembangunan karena rancangan itu yang nantinya akan didiskusikan dalam penentu skala prioritas kebutuhan masyarakat. Kritik dari masyarakat pada umumnya karna usulan pembangunan mereka tidak dimasukkan dalam rancangan rencana pembangunan. Karena setelah dianalisa usulan tersebut ada yang sifatnya kebutuhan individu, bukan kebutuhan masyarakat secara garis besar.” (Wawancara, 4 Februari 2020).

Berikut hasil wawancara dengan salah satu warga Dusun I Bapak Suprianto yang mengatakan bahwa:

“Saya terkadang kurang paham bagaimana proses penyusunannya, saya mengikut saja apa yang dikatakan oleh teman, tapi selagi berimbang baik bagi masyarakat saya pasti dukung.” (Wawancara, 5 Februari 2020).

Selanjutnya hasil wawancara dengan warga Dusun 2 Bapak Heri mengatakan bahwa :

“Dalam proses penyusunan rencana rancang pembangunan itu menganalisis usulan masyarakat yang sudah diusulkan, tetapi masyarakat yang hadir memang masih banyak yang kurang pemahaman tentang penyusunan rancangan rencana pembangunan, sehingga terkadang hanya diam saja, paling beberapa orang saja yang turut memberikan saran atau kritik.” (Wawancara 5 Februari 2020).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat turut dilibatkan dalam penyusunan rancangan rencana pembangunan karena hasil dari penyusunan tersebut akan ditentukannya skala prioritas kebutuhan masyarakat. Meskipun begitu masyarakat yang hadir dalam Musrenbangdes sebagian besar masing bersifat pasif artinya partisipasi masyarakat dalam penyusunan rancangan rencana pembangunan masih sangat rendah.

Keterlibatan Masyarakat Dalam Penentu Skala Prioritas Kebutuhan

Penentu skala prioritas kebutuhan adalah ukuran kebutuhan yang terusun dalam daftar berdasarkan tingkat kebutuhan masyarakat, dimulai dari kebutuhan yang paling penting sampai kebutuhan yang bersifat bisa ditunda pemenuhannya, dengan adanya penentu skala prioritas kebutuhan, masyarakat diharapkan dapat mengetahui mana kebutuhan yang harus di dahulukan dan mana kebutuhan yang bisa ditunda terlebih dahulu, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dengan tepat dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh Kaur Perencanaan Bapak Ahmad yang mengatakan bahwa :

“Tentunya dalam menentukan skala prioritas kebutuhan masyarakat berdasarkan kebutuhan masyarakat yang paling dibutuhkan, dalam proses penentuannya menggunakan sistem perengkingan, mana yang lebih dibutuhkan masyarakat dari usulan masing-masing dusun yang sudah masuk dalam daftar rancangan rencana pembangunan desa. Proses penentuannya diberikan kepada masyarakat untuk memvoting dan hasil dari voting yang dilakukan oleh masyarakat maka itulah yang menjadi susunan skala prioritas kebutuhan” **(Wawancara, 04 Februari 2020).**

Berikut hasil wawancara penulis dengan salah satu warga Dusun 2 Bapak Heri yang mengatakan bahwa :

“Dalam penentuan skala prioritas kebutuhan memang berdasarkan hasil kesepakatan dalam forum musyawarah tersebut. Usulan-usulan yang sudah diverifikasi dan masuk dalam rancangan rencana pembangunan itu yang kemudian devoting oleh masyarakat desa yang hadir dalam Musrenbangdes, jadi berdasarkan hasil voting itulah ditentukannya skala prioritas kebutuhan untuk masyarakat Desa Cialam Jaya.” **(Wawancara 5 Februari 2020).**

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam memutuskan skala prioritas kebutuhan masyarakat di Desa Cialam Jaya tentunya berdasarkan pada hasil keputusan bersama antara masyarakat dan pemerintah desa dengan cara voting. Keikutsertaan masyarakat Desa Cialam Jaya dalam Musrenbang Desa dapat sangat membantu pemerintah desa untuk menentukan pembangunan desa dengan kesesuaiannya kebutuhan masyarakat Desa Cialam Jaya yang paling penting.

Keterlibatan Dalam Pengambilan Keputusan Rencana Pembangunan Desa

Keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan menjadi salah satu kunci yang sangat penting dalam keberhasilan pembangunannya kedepannya. Partisipasi masyarakat menekankan pada partisipasi langsung masyarakat dalam pengambilan keputusan rencana pembangunan dalam proses pemerintahan. Pengambilan keputusan perencanaan pembangunan akan tepat mengenai sasaran, terlaksana dengan baik dan bermanfaat hasilnya jika dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Berikut hasil wawancara penulis dengan Kepala Desa Cialam Jaya Bapak Rustam yang mengatakan bahwa :

“Setiap keputusan yang diambil dalam Musrenbangdes tentunya hasil kesepakatan antara pemerintah desa dan masyarakat desa Cialam Jaya. Keputusan yang diambil tentunya berasal dari usulan masyarakat yang diverifikasi melalui beberapa pertimbangan kemudian dirangking dengan cara mengambil hasil voting dari masyarakat. Jadi karena pengambilan keputusan pembangunan desa ditentukan atas hasil musyawarah tentunya masyarakat setuju dengan keputusan yang diambil.” **(Wawancara, 4 Februari 2020).**

Pendapat senada juga dikemukakan oleh Ketua BPD Bapak Made yang mengatakan bahwa :

“Masyarakat Desa Cialam Jaya memang dilibatkan dalam setiap tahapan musyawarah rencana pembangunan desa sampai pada diambilnya keputusan pembangunan, meskipun masyarakat yang hadir dalam pengambilan keputusan itu jumlahnya sedikit, namun sudah cukup mewakili masyarakat yang lain.” **(Wawancara 4 Februari 2020).**

Hasil wawancara penulis dengan salah satu warga Dusun 2 Bapak Heri yang mengatakan bahwa :

“Pengambilan keputusan pembangunan desa itu berdasarkan hasil diskusi, perengkingan dari apa yang dibutuhkan oleh masyarakat desa, keputusan yang diambil adalah kebutuhan yang paling dibutuhkan oleh masyarakat Desa Cialam Jaya seperti jalan usaha tani dan pembangunan lain yang berkelanjutan.” (**Wawancara, 5 Februari 2020**).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Cialam Jaya dilibatkan dalam Musrenbang desa mulai dari memberikan usulan pembangunan sampai pengambilan keputusan perencanaan pembangunan desa, setiap keputusan yang diambil adalah hasil dari usulan masyarakat yang sudah melalui verifikasi dan masuk dalam rancangan rencana pembangunan yang kemudian divoting untuk menentukan pembangunan yang paling prioritas dibutuhkan oleh masyarakat Desa Cialam Jaya dan keputusan yang diambil berdasarkan hasil penentu skala prioritas kebutuhan masyarakat Desa Cialam Jaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian berupa wawancara dan observasi mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Perencanaan Pembangunan Desa (Studi Desa Cialam Jaya Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan), penulis dapat menarik kesimpulan bahwa tahapan-tahapan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan desa mulai dari Partisipasi masyarakat dalam rapat atau musyawarah, memberikan data dan informasi, penyusunan rancangan rencana pembangunan, penentu skala prioritas dan pengambilan keputusan, masyarakat Desa Cialam Jaya masih kurang baik.

Karena tingkat partisipasi masyarakat Desa Cialam Jaya dalam menghadiri Musrenbangdes, memberikan data dan informasi serta penyusunan rancangan rencana pembangunan masih sangat rendah, hal ini disebabkan karena Kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pentingnya ketelibatan masyarakat dalam musyawarah rencana pembangunan desa, tingkat pendidikan yang rendah, dan akses kantor desa yang jauh menjadi faktor kurangnya partisipasi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Raharjo. 2013. *Pembangunan Perdesaan : Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*. Graha Ilmu : Yogyakarta
- Brata Kusumah, Deddy Supriyadi Dan Riyadi. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*, Jakarta: Pt.Gramedia Pustaka Utama.
- Brata Kusumah, Deddy Supriyadi Dan Riyadi 2003. *Perecanaan Pembangunan Daerah : Strategi Mengenal Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*, Jakarta: Graha Media Pustaka Utama.
- Damsar. D dan Indriyani. 2016. *Pengantar Sosiologi Perdesaan*. Jakarta : Kencana.
- Erly Suandy, 2006. *Perencanaan Pajak*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahrudin, Adi. 2001. *Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung. Humaniora.
- Handyaningrat, Soewarno. 2003. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Manajemen*. Jakarta : Gunung Agung
- Khairuddin. 2002. *Perencanaan Kata Indonesia, Konsep Partisipasi Masyarakat*, Jakarta: Gramedia.
- Slamet. M. 2003. *Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan*. Bogor: IPB Perss
- Supeno, Wahjudin. 2011. *Perencanaan Desa Terpadu Edisi Revisi*, Read. Banda Aceh
- Supriatna, Tjahja. 2000. *Strategi Pembangunan dan kemiskinan*. Rineke Cipta. Jakarta.

- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 66 Tahun 2007 Tentang Pedoman Perencanaan Pembangunan Desa.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 144 Tahun 2014 Pasal 6 Tentang Badan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa.
- Undang Undang No. 66 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 11 tentang Musyawarah Perencanaan Pembanguna Desa.